

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil analisa data dapat disimpulkan bahwasannya Seorang anak korban *broken home* akan mengalami tekanan mental yang sangat berat. Di lingkungannya misalnya, dia akan merasa malu dan minder terhadap orang di sekitarnya karena kondisi orang tuanya yang sedang dalam keadaan *broken home*. Di sekolah, disamping menjadi gunjingan teman sekitar, proses belajarnya subyek juga merasa terganggu karena pikirannya tidak terkonsentrasi kepelajaran. Subyek berubah menjadi pendiam dan cenderung menjadi anak yang menyendiri serta suka melamun. Pikiran-pikiran dan bayangan-bayangan negatif seperti menyalahkan takdir yang seolah membuat keluarganya seperti itu. Seakan sudah tidak ada rasa percaya terhadap kehidupan religi yang sudah mendarah daging sejak dia lahir dan lainnya. Tekanan mental itu mempengaruhi kejiwaannya sehingga dapat mengakibatkan stress dan frustrasi bahkan subyek sering merasa putus asa dalam menjalani hidup yang seperti ini.

Remaja yang mengalami *broken home* akan mengalami penurunan dalam minat belajar. Pernyataan ini dapat di lihat dari perubahan tingkah

laku subyek dalam kesehariannya. Perubahan itu seperti, mudahnya dia putus asa dalam mengerjakan sesuatu terlebih pada masalah pelajaran, malas mikir (tidak mau berusaha dulu), tidak tekun dalam mengerjakan tugas, serta dapat dikuatkan dari merosotnya nilai sekolah subyek pasca mengalami *broken home*.

## **B. Saran-Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka dikemukakan berbagai saran yang diharapkan dapat berguna bagi semua pihak, yaitu:

1. Bagi orang tua yang mengalami konflik keluarga kami sarankan untuk tetap memperhatikan kondisi psikologis anak jika mau memutuskan sesuatu. Karena di khawatirkan akan mengganggu konsentrasi belajarnya dan mempengaruhi kepribadiannya.
2. Bagi remaja yang mengalami *broken home* tetap mengambil hikmahnya saja dari setiap permasalahan yang ada, dan lebih memahami makna akan belajar agar tercapai semua keinginan serta cita-cita yang di harapkan dan sebagai siswa tidak terpengaruh dengan permasalahan yang ada dan lebih konsentrasi dalam belajar untuk mendapatkan hasil yang maksimal.
3. Bagi peneliti lain yang tertarik dan berminat untuk melakukan pengembangan lebih lanjut terhadap penelitian ini, penulis menyarankan untuk memperhatikan lagi fenomena yang ada di lapangan serta harus disesuaikan dengan teori. Begitu juga dengan jumlah subyek hendaknya bisa di tambah, karena bisa dijadikan sebagai pembanding antara subyek satu dengan subyek lainnya. Pada penelitian selanjutnya peneliti bisa memperhatikan variabel lain